

**STRATEGI SYIAR ISLAM MELALUI SENI REBANA (STUDI PADA
GRUP REBANA ASY-SYARIFIYYAH DI DESA PANJANG WETAN
PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

AHMAD SUKRON MUKHLIS
NIM 3417147

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sukron Mukhlis

Nim : 3417147

Judul Skripsi : **Strategi Syiar Islam Melalui Seni Rebana (Studi Pada
Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan
Pekalongan)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebut sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Oktober 2022

Yang Menyatakan



AHMAD SUKRON MUKHLIS
NIM. 3417147

NOTA PEMBIMBING

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
Jl. Gondang No. 73 Wonopringgo Pekalongan

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Sukron Mukhlis
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Sukron Mukhlis

Nim : 3417147

Judul : **Strategi Syiar Islam Melalui Seni Rebana (Studi Pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 1977121720060402002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AHMAD SUKRON MUKHLIS**

NIM : **3417147**

Judul Skripsi : **STRATEGI SYIAR ISLAM MELALUI SENI REBANA
(STUDI PADA GRUP REBANA ASY-SYARIFIYYAH
DI DESA PANJANG WETAN PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II

Mukovimah, M.Sos
NIP. 199206207019032016

Pekalongan, 25 November 2022

Mengesahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت

ditulis

umirtu

شيء

ditulis

syai'un

MOTTO

“Amalan yang di cintai Allah adalah Amalan yang terus-menerus di lakukan walupun sedikit”

ABSTRAK

Mukhlis, Ahmad Syukron. 2022. Strategi Syiar Islam Melalui Seni Rebana (Studi Pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan). Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.

Kata kunci: Strategi, Syiar Islam, Seni Rebana

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan. Penelitian ini digunakan untuk membuat khalayak lebih dekat dan mencintai seni musik rebana, dan diharapkan dapat mencerna isi kandungan dakwah di dalam setiap penggalan syairnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Wujud data penelitian kualitatif ini berbentuk observasi lapangan beserta kondisi alamiah (*Natural Setting*). Difokuskan pada pandangan narasumber terkait dakwah melalui seni Rebana di Desa Panjang Wetan Pekalongan. Data primer diperoleh dari 6 narasumber yaitu 3 anggota Grup Rebana Asy-Syarifiyyah, 1 Tokoh Agama 1 Tokoh Masyarakat serta 1 masyarakat Desa Panjang wetan pekalongan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal terkait. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan metode triangulasi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa strategi perencanaan yang dilakukan antara lain menyiapkan tempat, persiapan alat-alat utama seperti rebana dan juga sound sistem dan kolaborasi ustadz maupun kyai. Selanjutnya strategi pelaksanaan seni ini memanfaatkan rebana sebagai media untuk berdakwah dengan menggunakan alat perkusi dan elektrik atau kolaborasi antara alat tradisional dan modern. Lalu strategi evaluasi dilakukan terkait dengan waktu, komunikasi dengan ustadz dan kyai serta inovasi musik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Syiar Islam Melalui Seni Rebana (Studi Pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan)”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah.
3. Ibu Viky Mazaya, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Seluruh dosen khususnya dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid.

7. Grup Rebana Asy-Syarifiyyah yang sudah bersedia meluangkan waktu dan membagikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian penulis.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Nadya N,Safitri H yang selalu memberikan dukungan moril bagi penulis.
10. Sahabat dan kawan-kawan Komunikasi dan Penyiaran Islam C 2017 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan sebuah simbol ketekunan dan keberhasilan tersendiri bagi penulis. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekalongan, 29 Juli 2022

Penulis,

AHMAD SUKRON MUKHLIS
NIM. 3417147

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Teoritis dan Penelitian Yang Relevan..	Error! Bookmark not defined.
2. Penelitian yang Relevan	Error! Bookmark not defined.
3. Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Jenis dan Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Wujud Data	Error! Bookmark not defined.
3. Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Penulisan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II STRATEGI SYIAR ISLAM DALAM KONSEP DAKWAH	
A. Strategi Syiar Islam dalam Konsep Dakwah	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Syiar/Dakwah Islam	Error! Bookmark not defined.
2. Strategi Syiar/Dakwah islam	Error! Bookmark not defined.
3. Asas dalam Strategi Syiar islam	Error! Bookmark not defined.
3. Unsur-unsur Syiar islam.....	Error! Bookmark not defined.

B. Seni Musik Rebana**Error! Bookmark not defined.**

BAB III STRATEGI SYIAR ISLAM MELALUI SENI REBANA (STUDI PADA GRUP REBANA ASY-SYARIFIYYAH DI DESA PANJANG WETAN PEKALONGAN)

A. Gambaran Umum Grup Asy-Syarifiyyah**Error! Bookmark not defined.**

B. Perencanaan Strategi Syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah**Error! Bookmark not defined.**

C. Pelaksanaan Strategi Syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah**Error! Bookmark not defined.**

D. Evaluasi Strategi Syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ANALISIS STRATEGI SYIAR ISLAM MELALUI SENI REBANA(STUDI PADA GRUP REBANA ASY-SYARIFIYYAH DI DESA PANJANG WETAN PEKALONGAN)

A. Analisis Perencanaan Strategi Syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah
Error! Bookmark not defined.

B. Analisis Pelaksanaan Strategi Syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah
Error! Bookmark not defined.

C. Analisis Evaluasi Strategi Syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah..**Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan**Error! Bookmark not defined.**

B. Saran**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syiar selalu berkaitan erat dengan dakwah. Syiar adalah logo, slogan, serta simbol yang telah dijadikan sebagai kejayaan serta kebesaran agama Islam. Dalam berdakwah, syiar selalu dipersembahkan, dan sebenarnya makna syiar sama dengan definisi dakwah, yaitu tindakan menyebarkan ajaran Islam untuk mendorong seseorang melakukan perbuatan baik yang diganjar oleh Allah SWT. Maka dari itu, menekankan bahwa syiar dan dakwah adalah prinsip penting ajaran Islam yang wajib diikuti oleh setiap Muslim.¹ Gagasan *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu, arahan yang meminta orang untuk terlibat dalam kegiatan positif sambil juga mendorong mereka untuk menyerah dan menahan diri dari terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan, menunjukkan komitmen ini.²

Dalam melaksanakan syiar, diwajibkan untuk memperhatikan cara ataupun strategi agar tujuan syiar mampu dicapai serta meraih hasil yang optimal. Strategi syiar Islam adalah rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan dalam meraih tujuan syiar tertentu.³ Pakar Dakwah Menurut Syekh Ali Mahfudz yang dikutip Ismail, dakwah diartikan sebagai seruan kepada keridhaan serta petunjuk Allah SWT mendorong orang untuk

¹ Pimay, Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. (Semarang: Rasail 2005), hlm. 1.

² Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 1.

³ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 349.

melaksanakan kebiasaan baik sambil mencegah yang berbahaya agar berhasil dalam kehidupan ini dan selanjutnya.⁴

Kembali ke definisi syiar di atas, penting untuk dicatat bahwa definisi ini sesuai dengan definisi dakwah, yaitu tindakan menyebarkan ajaran Islam untuk menginspirasi orang lain melaksanakan kegiatan baik yang akan diganjar oleh Allah SWT. Seni musik saat ini banyak digunakan sebagai bagian dari strategi syiar Islam. Syiar Islam melalui seni musik dilakukan oleh para walisongo, dakwah dapat dilakukan melalui musik, serta potensi lagu terletak pada musik dan pesannya.⁵

Kegiatan syiar Islam dengan memanfaatkan media kesenian selain mengandung dakwah juga berarti amar ma'ruf nahi munkar dan dengan rangka menciptakan intuisi umat Islam. Jika syiar dengan media musik semakin terkenal, hingga manfaatnya tidak hanya sebatas dakwah serta ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, namun juga sebagai kegiatan dalam olah rasa ataupun olah kalbu, baik melalui pelakunya ataupun pendengarnya. Syiar bukanlah hal baru di dunia Islam, melalui seni musik, Sufi besar asal Persia yaitu Maulana Jalaludin Rumi kerap membawakan syair-syair yang memuji Allah SWT. Disamping itu, beberapa Wali Songo juga menggunakan instrumen gamelan yang sama pentingnya dengan syiar itu sendiri dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.⁶

⁴ Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis* (Semarang: Rasail Media Grup 2011), hlm. 28.

⁵ Saputra, W. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 299.

⁶ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 138-145.

Akan tetapi, kemajuan teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini mampu mempercepat laju transformasi kesenian suatu daerah, khususnya musik. Sehingga perlu adanya berbagai strategi guna mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda untuk lebih memahami, menghargai serta melestarikan berbagai kesenian musik tradisional sebagai bagian dari keanekaragaman budaya yang ada. Dan bahkan musik bisa menjadi media dakwah bagi masyarakat Islam. Karena belum adanya pemaksimalan dalam pelestarian kesenian musik dalam hal ini yakni rebana, dan belum adanya pemaksimalan tentang fasilitas yang ada di masyarakat desa, selain itu rata-rata generasi muda kurang tertarik dikarenakan tidak adanya pengkaderan generasi penerus.⁷

Dalam hal ini, menjadi suatu tantangan bagi kaum muslim atau da'i agar tetap eksis dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Di era informasi dan globalisasi yang semakin berkembang, dapat berperan penting untuk menyukseskan dakwah atau mungkin menjadi hambatan dalam berdakwah. Untuk itu seorang da'i dituntut untuk kreatif dan inovatif, maka dari itu kesenian tradisional yang dikemas secara modern bisa menjadi salah satu siasat untuk dijadikan media dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga yang memanfaatkan wayang kulit sebagai alat untuk menyebarkan agama Islam.⁸

⁷ Rovi Qotul Yusroh, Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Kesenian Rebana di Desa Golantepus, Kudus, II 2, 4 (t.t.): 159, <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v4i2.8847>.

⁸ Ardiana, Fitria. *Seni Rebana Modern Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Rebana Al-Asyiq Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Annasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus)*. Diss. IAIN Kudus, 2021.

Konsep dakwah yang setrategis dan tepat sasaran yang diimbangi dengan pengelolaan yang profesional yang mampu mengakomodasi segala permasalahan sosial. Di sini, seni dan budaya dapat menjadi metode atau media dakwah yang mempunyai sifat yang mengarah pada pencapaian kesadaran kualitas keberagamaan Islam dan nilai-nilai Islami yang menjadi suatu wadah ke dalam segala jenis seni dan budaya yang akan dikembangkan.⁹

Memanfaatkan media seni merupakan salah satu cara mengembangkan Islam, karena ini sudah terbukti dan sudah dilakukan oleh para Wali Songo, diantaranya Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, dan Sunan Muria yang menyebarkan Islam di tanah Jawa untuk bisa menarik simpati dan mempengaruhi masyarakat untuk masuk ke agama Islam. Media yang digunakan dalam seni tidaklah kaku namun lebih pada estetika dan keindahan, bisa keindahan secara rupa maupun rasa, dan unsur keindahan itu jika dimaksimalkan akan menjadikan orang atau masyarakat bisa tertarik untuk mengikuti dan terpengaruh untuk bergabung.

Salah satu kesenian yang sering dikaitkan dengan kesenian tradisional Islam adalah seni rebana.¹⁰ Banyak orang lebih suka menggunakan istilah "rebana" daripada nama aslinya, yaitu "terbang atau *daff*".¹¹ Dalam acara seni, rebana, alat musik tradisional dari Timur Tengah, dimainkan. Rebana

⁹ Ardiana, Fitria. *Seni Rebana Modern Sebagai Media Dakwah.....*

¹⁰ Abdul Chaer, *Foklor Betawi Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*, (Jakarta: Masup Jakarta, 2012), hlm. 201.

¹¹ Syahrul Syah Sinaga, "Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah (Function and Characteristic of Rebana in the Beach Region of Central Java)", *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, Volume VII, Nomor 3, September-Desember 2006, hlm. 2.

ialah bentuk seni juga komponen budaya yang mengedepankan prinsip moral, perilaku etis, serta prinsip agama.¹²

Dengan menggabungkan instrumen tradisional dengan kontemporer, perkusi maupun instrumen listrik, atau keduanya, seni rebana modern saat ini menggunakan rebana sebagai alat dakwah. Mempermudah juru dakwah untuk menyampaikan pesan, memastikan bahwa khalayak yang dituju (mad'u) dapat memahaminya, serta memfasilitasi pencapaian tujuan dakwah. Kesenian rebana ialah satu dari beberapa dari sekian banyak kesenian tradisional bernuansa Islam yang berkembang di Jawa. Sementara dzikir berfungsi sebagai bentuk kesenangan bagi masyarakat, seni ini memiliki tujuan yang sangat penting sebagai alat untuk menyebarkan pesan.¹³

Seni rebana terdapat pada desa Panjang Wetan Pekalongan, mempunyai grup rebana bernama Asy-Syarifiyyah yang menjadikan musik religi sebagai media penyiaran Islam. Grup rebana di desa Panjang Wetan Pekalongan terbentuk pada 03 Oktober 2020 dengan nama Grup Rebana Asy-Syarifiyyah yang beranggotakan 15 personil laki-laki, di antaranya 5 orang Vokal, 4 penerbang, 1 Bass, sisanya cadangan ketika berhalangan manggung. Adapun alat-alat musik dari rebana yaitu: mic, alat musik rebana, alat musik bass. Grup Rebana Asy-Syarifiyyah menjadi media dakwah yang sangat digemari oleh masyarakat desa Panjang Wetan

¹² Shamidi Khalim, *Seni Rebana Demak* (Semarang: RaSAIL Media Grup, 2013), hlm. 65.

¹³ Syahrul Syah Sinaga, "Akulturasi Kesenian Rebana", *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Volume 2, Nomor 3, Desember 2001, hlm. 82.

Pekalongan, bahkan Grup Rebana Asy-Syarifiyyah juga sering diundang sampai keluar Desa Panjang Wetan Pekalongan karena eksistensinya.¹⁴

Sebagai salah satu komunikator umat Islam, masyarakat memiliki posisi dan fungsi yang strategis, yang tidak terlepas dari pengembangan syiar Islam melalui media pertunjukkan. Adapun strategi syiar Islam yang digunakan oleh Grup Rebana Asy-Syarifiyyah adalah penitikberatan pada pesan moral yang terkandung dalam syair yang dibawakan supaya manusia selalu teringat dengan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Grup rebana ini semata-mata diadakan di dalam kelompok dan di kalangan umat Islam, tetapi juga untuk umum dan lintas agama dan kepercayaan, seperti dalam acara kirab budaya. Adanya grup rebana ini, lebih mudah untuk mengundang semua orang, terutama umat Islam di Desa Panjang Wetan Pekalongan dan sekitarnya agar selalu bersholawat.¹⁵

Desa Panjang Wetan Pekalongan mempunyai satu kesenian islami yang dapat digunakan sebagai media dakwah, yaitu kesenian rebana. Kesenian rebana ini lebih diminati oleh masyarakat dibandingkan kajian-kajian keislaman lainnya misalnya seperti ceramah agama. Masyarakat Desa Panjang Wetan Pekalongan lebih senang menghadiri acara dakwah yang disampaikan melalui rebana dibandingkan dengan acara islami yang disampaikan melalui ceramah.¹⁶ Selain itu, berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada salah satu Ustadz di desa Panjang Wetan

¹⁴ Wawancara dengan Ketua Grup Rebana Asy-Syarifiyyah, tanggal 10 Januari 2022 di TPQ desa Panjang Wetan Pekalongan

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz, tanggal 10 Januari 2022 di TPQ desa Panjang Wetan Pekalongan.

¹⁶ CR: baris 19-25

Pekalongan menjelaskan bahwa dengan adanya rebana tersebut yang awalnya masyarakat tidak rutin untuk datang ke pengajian menjadi rutin dan semakin banyak masyarakat yang menghadiri acara pengajian, karena masyarakat terlihat senang dengan syair-syair islami dan menurut mereka pesan dakwah lebih mudah untuk dipahami.¹⁷

Memperhatikan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mendalam terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi syiar islam yang dilakukan oleh grup rebana di desa Panjang Wetan Pekalongan. Kesenian ini ialah warisan budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu. Selama evolusinya, hanya ada sedikit perubahan pada pakaian serta penambahan alat musik, di kalangan masyarakat Desa Panjang Wetan Pekalongan dan sekitarnya.¹⁸ Meskipun seni rebana dianggap sebagai bentuk ekspresi yang lebih tua, seni rebana masih dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengajaran agama atau moral, terutama bagi anggotanya dan umumnya bagi masyarakat Desa Panjang Wetan Pekalongan.¹⁹

Di sisi lain penelitian terkait syiar Islam melalui kesenian rebana juga telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian Pujiyanto berjudul “Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin”. menemukan bahwa lirik pada rebana KH. Ma'ruf Islamuddin dulu mendakwahkan Islam dengan menggunakan lirik yang bernadakan

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz, tanggal 10 Januari 2022 di TPQ desa Panjang Wetan Pekalongan.

¹⁸ Sinaga, S. S. *Akulturası Kesenian Rebana* (The acculturation of The Art of Rebana). (*Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 2(3), 2001).

¹⁹ CR: baris 17-20.

untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan mengganti lirik lagu orang lain.²⁰ Selain itu penelitian Muhammad Nur berjudul “Pertunjukan Seni Rebana Biang di Jakarta Sebagai Seni Bernuansa Keagamaan”. juga dalam hasilnya menyebutkan bahwa satu dari beberapa seni pertunjukan yang bernuansa religi di wilayah Jakarta ialah Rebana Biang. Rebana Biang berawal dari sebuah bentuk seni berbasis pengajian yang diturunkan secara alami, kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk seni pertunjukan.²¹

Berdasarkan latar belakang di atas inilah mampu dijadikan landasan peneliti untuk meneliti strategi apa yang dilakukan grup Asy-Syarifiyyah yang ada di Desa Panjang Wetan Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan-pertanyaan penelitian dikembangkan sesuai dengan informasi latar belakang yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan?
3. Bagaimana evaluasi strategi syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan?

²⁰ Tri Pujiyanto, *Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin*, *Jurnal Candi*, Volume 4, Desember 2012, hlm. 14.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sejarah/article/view/612>

²¹ Mahmudah Nur, *Pertunjukan Seni Rebana Biang di Jakarta Sebagai Seni Bernuansa Keagamaan*, dalam *Jurnal PENAMAS*, Volume 28, Nomor 2, September 2015, hlm. 296.
<https://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/95>

C. Tujuan Penelitian

Tujuan berikut dari penelitian ini bersumber pada bagaimana masalah dinyatakan di atas:

- A. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan.
- B. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan.
- C. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi syiar Islam pada Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti terkait syiar yang dilakukan melalui media seni, manfaat yang pertama:

a. Manfaat Teoretis

Untuk lebih menerangi pembelajaran Islam melalui ekspresi kreatif.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti dan pembaca agar dapat memperluas pengetahuan tentang seni dalam menyiarkan Islam. Membuat khalayak lebih dekat dan lebih mencintai seni ,usik rebana, dan secara tidak langsung dapat mencerna isi kandungan dakwah dalam syair lagu yang di bawakan oleh grup Asy-Syarifiyyah, karena lirik-liriknya yang mengandung banyak unsur dakwah

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian Yang Relevan

Unsur-unsur dakwah merupakan bagian yang saling berkaitan serta membentuk kesatuan organisasi dakwah.²² Syiar memiliki unsur yang sebanding dalam sebuah implementasi, seperti halnya syiar. Komponen dakwah maupun syiar penelitian ini dapat dipertukarkan sebab dakwah itu sendiri berfungsi sebagai syiar. *Da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah) serta *thoriqoh* (metode dakwah) ialah unsur-unsur dakwah.²³ Tugas menyebarkan firman Islam kepada masyarakat dikenal dengan dakwah ataupun syiar.

Syiar, yang terdiri dari Syi dan Ar pada kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai kemuliaan ataupun keagungan.²⁴ Syiar mampu dijalankan lewat keteladanan, tauziah, dakwah, pendidikan, dll. Menurut Syukur Kholil, tujuan dari syiar Islam ialah menyampaikan kabar gembira dengan harapan pahala dan balasan surga, menyampaikan kabar buruk dengan ancaman azab dan balasan neraka dan menyeru umat manusia kepada kebaikan dan menjauhi kemunkaran. Tujuan syiar Islam juga untuk mengingatkan orang-orang yang lalai dan membimbing masyarakat yang bodoh.²⁵

²² Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm .1.

²³ Mohammad Hasan, *Buku Ajar Ilmu Dakwah*, (Pamekasan: STAIN Pmk Press, 2000), hlm. 33.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012), hlm. 453.

²⁵ Syukur Kholil, *Komunikasi Islami* (Bandung: CitaPustaka Media, 2007), hlm. 7.

Sama halnya dengan bagaimana dakwah itu sendiri merupakan bagian dari syiar. Menurut Slamet dan Laila, keberhasilan para pemuka agama Islam saat berdakwah tidak terlepas pada penggunaan strategi dakwah secara sempurna. Fasilitas/media yang baik mendukung strategi yang baik. Saat ini, satu dari beberapa sarana yang dimanfaatkan ialah seni rebana sebab begitu banyak budaya yang bermigrasi ke lingkungan sekitar.²⁶ Penelitian ini menganalisis tentang strategi syiar Islam melalui seni rebana. Menurut Fred R David dalam manajemen strategi memiliki 3 langkah berupa; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²⁷

Sesuai dengan John Middleton, proses menetapkan sumber daya komunikasi untuk memenuhi tujuan perusahaan dikenal sebagai perencanaan komunikasi. Selain media massa dan komunikasi interpersonal, sumber daya ini juga mencakup setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan mendorong pengembangan keterampilan tertentu di antara orang atau kelompok dalam batasan tugas yang ditetapkan oleh organisasi.²⁸

Perencanaan serta manajemen ialah dua komponen kunci dari strategi komunikasi dalam mencapai suatu tujuan.²⁹ Agar komunikator dapat berperan sebagai pelaksana juga segera melakukan modifikasi

²⁶ CR: baris 3-9.

²⁷ Fred R David, *Manajemen Strategi dan Konsep* (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm. 18.

²⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Pers ada, 2013), hlm. 44.

²⁹ Onong Udjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 33.

jika suatu komponen strategi komunikasi tidak dapat dilaksanakan, maka strategi komunikasi harus didasarkan pada peran seorang penyampai pesan dan cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan keadaan penerima pesan.³⁰

Berbicara tentang strategi komunikasi juga dimaksudkan dengan berbicara tentang proses komunikasi. Proses komunikasi terdiri dari beberapa langkah berurutan yang melibatkan komunikator, pesan, media/saluran, komunikan, serta efek.³¹ Strategi komunikasi terkait hal ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait bagian-bagian penyusun dalam konteks interaksi mereka satu sama lain serta dengan mempertimbangkan konteks budaya komunikasi.

Sesuai dengan Anwar Ariffin, terdapat satu dari beberapa tindakan yang harus dilakukan dalam membangun strategi komunikasi agar dapat membuat perencanaan yang efektif,³² antara lain:

a. Mengetahui Khalayak

Ini yaitu tahap pertama bagi komunikator untuk memastikan komunikasi yang efektif.

b. Mengetahui Pesan

Setelah mengetahui audiens dan situasinya, inilah tahap selanjutnya sebelum membuat pesan yang akan menarik perhatian audiens. Dengan memilih topik atau konten, pesan

³⁰ Simamora, Prietsaweny Riris T. *Komunikasi Organisasi*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

³¹ Liliweri, Alo. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup), hlm. 248.

³² Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 116.

dapat dibuat. Mampu menarik perhatian audiens sangat penting untuk menggunakan komponen pesan untuk mempengaruhi mereka. Observasi terfokus yaitu apa yang dimaksud dengan perhatian. Peningkatan fokus audiens pada pesan yang dikomunikasikan menandakan dimulainya komunikasi yang efektif.

c. Menetapkan Metode

Cara penyampaian dalam bidang komunikasi dapat dilihat dari dua sudut pandang: (1) sesuai dengan cara pelaksanaannya, yang semata-mata mempertimbangkan komunikasi dalam hal bagaimana dilakukan dengan mengalihkan perhatian dari isi pesan. (2) sesuai dengan format isi, yang menganalisis komunikasi dalam hal pernyataan atau struktur pesan dan maknanya. Teknik komunikasi muncul dalam salah satu cara berikut, tergantung bagaimana penerapannya:

- 1) Metode *redudancy*, yang melibatkan pengulangan pesan kepada audiens untuk mempengaruhi mereka. Pengulangan pesan akan menarik perhatian orang. Selain itu, setelah mendengar pesan beberapa kali, audiens akan mengingatnya. Komunikator mendapat kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam kontribusi sebelumnya.
- 2) Metode *Canalizing*, dimana komunikator terlebih dahulu belajar terkait khalayak sebelum memulai menyampaikan

pemikiran sesuai dengan kepribadian, sikapnya, serta motivasinya.³³

Perencanaan maupun manajemen ialah komponen utama dari strategi komunikasi untuk mencapai tujuan.³⁴ Strategi komunikasi digunakan untuk memandu proses, yang melibatkan pemilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan rencana yang telah ditentukan ialah tahapan konkrit dalam urutan kegiatan berdasarkan unit teknis untuk pelaksanaan tujuan komunikasi.³⁵ Sebuah strategi untuk operasi operasional yang terdiri dari metode, taktik, serta hubungan fungsional antara komponen maupun faktor dari proses komunikasi untuk mencapai tujuan serta sasaran. Ini pada dasarnya ialah proses perencanaan serta manajemen untuk mencapai tujuan.

Menurut Middleton, seorang ahli perencanaan komunikasi, strategi komunikasi yang dibuat untuk mencapai tujuan komunikasi terbaik ialah kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran (media), penerima, serta dampak (efek).³⁶ Perencanaan strategis yaitu langkah awal dalam meraih tujuan yang diinginkan, sehingga perlu dirumuskan strategi untuk menganalisis permasalahan yang ada supaya mampu merumuskan strategi sesuai dalam meraih tujuan yang diharapkan.

³³ Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009), hlm. 14.

³⁴ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 32.

³⁵ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, hlm. 240.

³⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), hlm. 61.

Implementasi/implementasi adalah ketika strategi yang telah dirancang, ditentukan dan digunakan pada tahap perumusan strategi diterapkan dan diterapkan pada proses realisasinya.

Salah satu bentuk strategis komunikasi dengan menggunakan seni musik. Beberapa pandangan tentang hukum musik berpendapat bahwa meskipun musik itu halal (boleh), tetapi harus dibatasi oleh sikap yang wajar. Salah satu teori tersebut adalah teori Yusuf Qardhawi.³⁷ Sejak zaman dahulu hingga saat ini, musik maupun lagu telah menjadi bagian penting dalam penyebaran pesan moral dan agama, atau dakwah. Bahkan kaum sufi menilai musik sebagai bentuk ekspresi yang memuat prinsip-prinsip dakwah. Dari berbagai perspektif, termasuk sebagai seni pertunjukan, bidang ilmu pengetahuan, media ketaatan spiritual, serta warisan sejarah Abad Pertengahan dan kuno, seni musik di dunia Islam dapat dieksplorasi.

Strategi dakwah harus mampu mengintegrasikan pembangunan spiritual, sosial, ekonomi, serta fisik.³⁸ Agar dakwah dapat mempengaruhi perubahan dalam kehidupan masyarakat, dakwah harus dilakukan sebagai proses multifaset. Oleh karena itu, dakwah harus mampu mendukung komponen kunci pengembangan masyarakat, yaitu; “1) Perlunya pembangunan sosial pada tingkat individu/keluarga/komunitas, civil society, serta state/national

³⁷ Yusuf Qardhawi, *al-Islam wa al-Fann (Islam dan Seni) terj.* Zuhairi Misrawi, (Cet,1; Surabaya: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 54.

³⁸ Miftahulhaq, *Strategi Pelaksanaan Dakwah 'Aisyiyah Melalui Pendekatan Pembangunan Masyarakat Lokal* (Jurnal Al-Hikmah: 2017), Vol. III, No. 1, hlm. 6.

institutions; 2) Empat pilar masyarakat, antara lain struktur sosial, hubungan sosial, proses sosial, serta nilai-nilai sosial, memerlukan pembangunan sosial; serta 3) pertumbuhan sosial terjadi di lima domain (wilayah) masyarakat yang saling berhubungan: sosial, ekonomi, politik, hukum, serta budaya”.

Menurut David (2002) dalam Mustopa (2018), manajer mengevaluasi hasil dengan tingkat pencapaian target sebagai bagian dari proses evaluasi strategi. Langkah terakhir dalam strategi ialah menilai pendekatan yang dikembangkan sebelumnya.³⁹

Studi ini menggambarkan variasi serta konvergensi di bidang studi yang dicatat oleh para akademisi maupun penulis sebelumnya, perihal berikut wajib disampaikan dalam menghindari kajian kembali pada persoalan yang serupa, maka dari itu mampu dipahami sisi-sisi mana saja yang memberi perbedaan diantara peneliti mendatang bersama peneliti terdahulu.

Lina Amiliya, pada penelitiannya yang berjudul “Pertunjukan Sholawat Rodad sebagai Media Dakwah” pada tahun 2022. Persamaanya adalah kedua objek penelitiannya sama-sama berfokus menyiarkan Islam melalui seni. Perbedaannya, penelitian ini lebih mengarah kepada makna yang tertuang pada setiap gerakan sholawat rodad, sedangkan peneliti fokus pada makna yang terkandung dalam setiap lantunan syair sholawat.

³⁹ Mustopa, Ridwan, “Strategi Dakwah Pengentasan Kemiskinan Majelis Tarbiyah Garut”, (Bandung: *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, No. 2, XVIII, 2018), hlm. 5.

Fuji Firia Ningsih, pada penelitian yang memiliki judul “Fungsi Kesenian Rebana Sebagai Media Pengembangan Masyarakat Islami (Studi Kasus Pengusaha Rebana Muslim Grup Kecamatan Manyar Gresik) pada tahun 2021”. Persamaannya adalah sama-sama meneliti seni rebana sebagai media syiar, perbedaannya yaitu pada fokus penelitian Asyasyfa, fokus tersebut mengkaji tentang minat masyarakat pada seni rebana, sedangkan peneliti fokus pada syiar melalui seni rebana.⁴⁰

Baharun, M dalam penelitiannya yang berjudul “Musik sebagai Media Dakwah dalam Pandangan Syafi’iyah pada tahun 2022”. Persamaan riset ini ialah sama-sama meneliti seni musik sebagai media syiar Islam. Hanya saja objeknya yang berbeda, peneliti terdahulu memfokuskan pada musik sebagai media dakwah untuk hiburan bagi para santri yang berada pada pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini fokus pada penyebaran dakwah melalui seni rebana.⁴¹

Judul penelitian yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa hal itu dapat dilihat ketidaksamaan penelitian sebelumnya pada penelitian yang penulis ajukan. Penelitian ini memfokuskan penelitian dan objek yang diteliti. Dengan demikian akan timbul perbedaan dari

⁴⁰ Ningsih, F. F. (2021). Fungsi Kesenian Rebana Sebagai Media Pengembangan Masyarakat Islami (Studi Kasus Pengusaha Rebana Muslim Grup Kecamatan Manyar Gresik). *Jurnal Al-Tatwir*, 8(1), 55-68. <http://altatwir.iain-jember.ac.id/index.php/altatwir/article/view/35>

⁴¹ Baharun, M. (2022). Musik sebagai Media Dakwah dalam Pandangan Syafi’iyah. *maddah*, hlm. 1-13.

karakteristik masyarakat baik dari bidang budaya, pendidikan, agama dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

2. Penelitian yang Relevan

Studi ini menggambarkan variasi serta konvergensi di bidang studi yang dicatat oleh para akademisi maupun penulis sebelumnya, perihal berikut wajib penulis sampaikan dalam menghindari kajian kembali pada persoalan yang serupa, maka dari itu mampu dipahami sisi-sisi mana saja yang memberi perbedaan diantara peneliti mendatang bersama peneliti terdahulu.

Fuji Firia Ningsih, pada penelitian yang memiliki judul “Fungsi Kesenian Rebana Sebagai Media Pengembangan Masyarakat Islami (Studi Kasus Pengusaha Rebana Muslim Grup Kecamatan Manyar Gresik) pada tahun 2021”. Persamaannya adalah sama-sama meneliti seni rebana sebagai media syiar, perbedaannya yaitu pada fokus penelitian Asyasyfa, fokus tersebut mengkaji tentang minat masyarakat pada seni rebana, sedangkan peneliti fokus pada syiar melalui seni rebana.⁴²

Rina Priarni dan Maskur Ari Wibowo, dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kesenian Rebana Songgo Bumidi Desa Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang pada tahun 2021”. Kesamaan antara kedua kajian tersebut yaitu sama-sama fokus pada penggunaan rebana dalam dakwah Islam. Yang

⁴² Ningsih, F. F. (2021). Fungsi Kesenian Rebana Sebagai Media Pengembangan Masyarakat Islami (Studi Kasus Pengusaha Rebana Muslim Grup Kecamatan Manyar Gresik). *Jurnal Al-Tatwir*, 8(1), 55-68. <http://altatwir.iain-jember.ac.id/index.php/altatwir/article/view/35>

membedakan dari penelitian ini ialah peneliti terdahulu lebih fokus pada rebana dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada anggota masyarakat sedangkan peneliti memfokuskan kesenian rebana sebagai media dalam penyebaran syiar Islam di Desa Panjang Wetan Pekalongan.⁴³

M. Baharun, dalam skripsinya yang berjudul “Musik sebagai Media Dakwah dalam Pandangan Syafi’iyah” pada tahun 2022. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti seni musik sebagai media syiar Islam. Hanya saja objeknya yang berbeda, peneliti terdahulu memfokuskan pada musik sebagai media dakwah untuk hiburan bagi para santri yang berada pada pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini fokus pada penyebaran dakwah melalui seni rebana.⁴⁴

Judul penelitian yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa hal itu dapat dilihat ketidaksamaan penelitian sebelumnya pada penelitian yang penulis ajukan. Penelitian ini memfokuskan penelitian dan objek yang diteliti. Dengan demikian akan timbul perbedaan dari karakteristik masyarakat baik dari bidang budaya, pendidikan, agama dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

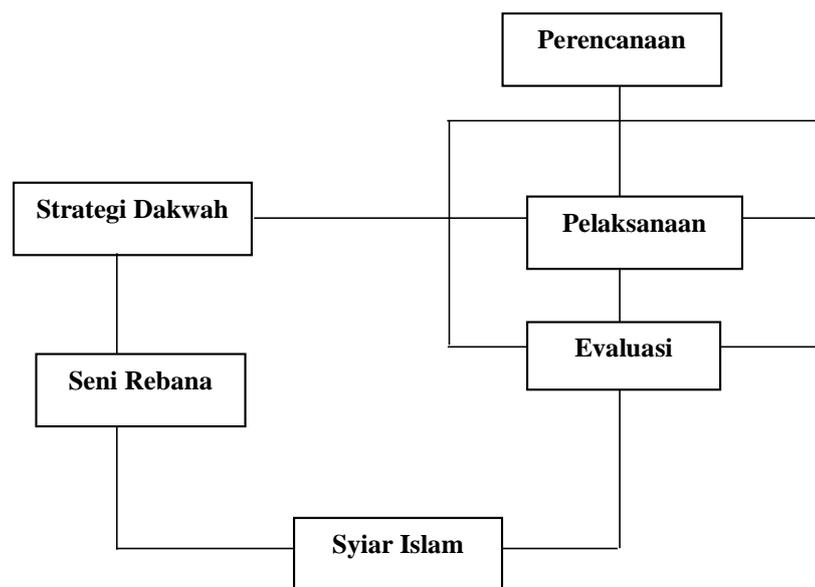
⁴³Priarni, R & Wibowo, M.A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kesenian Rebana Soggo Bumidi Desa Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 25-50.

<http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/251>.

⁴⁴ Baharun, M. (2022). Musik sebagai Media Dakwah dalam Pandangan Syafi’iyah. *maddah*, hlm. 1-13.

3. Kerangka Berpikir

Gagasan paling mendasar terkait mengetahui, kerangka berpikir, berfungsi sebagai dasar untuk semua pemikiran atau proses selanjutnya di seluruh proyek penelitian dalam hal ini penelitian tentang strategi syiar islam melalui seni rebana. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi ialah semua langkah yang diperlukan dalam proses untuk memastikan keberhasilan strategi. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan berikut ini.



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

Dakwah Islamiyah merupakan aktivitas yang mengajak secara sadar dan terencana melalui seni yang bertujuan untuk memengaruhi bentuk lisan, tulisan, tingkah laku.⁴⁵ Di dalam dakwah Islamiyah terdapat strategi untuk menyiarkannya kepada umat muslim lainnya.

⁴⁵ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amsah), hlm. 246.

Strategi dakwah mengacu pada metode, latihan, strategi, atau taktik yang digunakan dalam kegiatan (aktivitas) dakwah.⁴⁶ Dalam meraih kesuksesan terbesar dakwah dalam Islam, dibutuhkan beragam faktor pendukung, termasuk strategi dakwah yang benar, agar dakwah Islam dapat mencapai tujuannya. Perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian ialah tiga proses yang harus diselesaikan dalam manajemen strategis.

Seni dengan dakwah sebagai misinya, yakni seni penyampaian makna informasi berupa nilai-nilai Islami, berusaha membawa khalayak pada perubahan budaya yang lebih baik dalam interaksi sosialnya.⁴⁷ Dengan adanya seni yang dijadikan media dakwah audiens ataupun mad'u akan memudahkan dalam mengerti pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam seni tersebut tanpa merasa digurui. Tidak mampu dihindari bahwa seni sebagai media dakwah sudah dilakukan pada zaman walisongo terdahulu yang ternyata disambut baik oleh masyarakat Jawa. Penggunaan seni seperti seni suara yang ada pada lagu yang dinyanyikan yaitu: nyanyian sinom dan musik gamelan. Walisongo juga melakukan dakwah melalui seni pentas yaitu pementasan wayang kulit yang sangat erat kaitannya dengan dakwah Islamiyah.

Situasi maupun keadaan masyarakat setempat dapat diperhitungkan ketika menggunakan seni sebagai taktik dakwah untuk menyampaikan simbol-simbol Islam. Dakwah dapat disebarkan

⁴⁶ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hlm. 107.

⁴⁷ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*.

melalui berbagai teknik, termasuk ceramah, percakapan, tanya jawab, serta penggunaan contoh. Oleh karena itu, dakwah sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada agar dapat menyesuaikan dengan keadaan masyarakat, di mana satu sisi telah membuat kemajuan dan yang lain belum. Akibatnya, juru dakwah akan lebih mudah menyampaikan pesan serta sasaran dakwah memahaminya.

Karena setiap komunitas memiliki seperangkat faktor lingkungan yang unik, materi harus berubah berdasarkan situasi di mana pelaku dakwah harus mencari masalah yang mereka hadapi, media, juga sekaligus mempertimbangkan solusi yang nantinya akan menjadi topik perdebatan dalam berdakwah. Seni ialah alat penting dalam penyebaran dakwah Islam sebab media memiliki kekuatan untuk membuat pendengar ataupun pemirsa tertarik. Terbukti, hatinya bergetar untuk masuk Islam akibat keindahan artistik bahasa Al-Qur'an yang dibacakan oleh saudaranya Umar bin Khatab.

Melihat kenyataan ini, seni rupa memiliki tempat yang tepat untuk mengajak khalayak umum mengapresiasi juga mengimplementasikan ide-ide yang dituangkan dalam puisi. Satu dari beberapa metode kesenian yang digunakan Islam dalam konteks keilmuan dakwah ialah penggunaan lagu-lagu sholawat hadrah, rebana, nasyid, pop, dangdut, dan lain-lain. Karena syair yang terpancar atau yang digunakan memiliki arti penting bagi dakwah,

maka dapat dijelaskan bahwa seni dapat dijadikan sebagai wadah untuk berdakwah. Upaya penelusuran identitas atau kreativitas seni rupa Islam, dengan memadukan cita rasa, kreativitas, serta prakarsa sebagai ciri budaya dengan jiwa Islam, harus diakui sebagai alternatif pemanfaatan seni sebagai media dakwah.

Sebelum dilakukan strategi syiar islam melalui seni rebana, maka perlu disusun perencanaan dari strategi tersebut. Perencanaan strategis merupakan langkah awal dalam meraih tujuan yang diinginkan, sehingga perlu dirumuskan strategi untuk menganalisis permasalahan yang ada supaya mampu merumuskan strategi sesuai dalam meraih tujuan yang diharapkan.

Implementasi adalah ketika strategi yang telah dirancang, ditentukan dan digunakan pada tahap perumusan strategi diterapkan dan diterapkan pada proses realisasinya. Evaluasi berarti memperbaiki kelemahan dan kekuatan strategi yang digunakan.

Dakwah melalui seni yang saat ini masih berkembang ialah dakwah yang dilakukan melalui seni suara yaitu dakwah melalui seni hadroh dan seni qasidah yang memakai rebana serta hampir sama dalam pelaksanaan dakwahnya, namun yang saat ini peneliti akan sampaikan adalah dakwah melalui seni rebana. Rebana selaku alat musik tradisional yang meluas pada masyarakat Indonesia, khususnya

pada masyarakat muslim. Secara historis, rebana lahir bersamaan dengan Islam.⁴⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian berikut sebagai penelitian kualitatif dasar (*basic research*). riset dasar maupun murni berupa penelusuran hal tertentu, dikarenakan adanya kepedulian serta rasa ingin tahu terhadap hasil ataupun kegiatan. Penelitian dasar dilakukan tanpa mempertimbangkan tujuan ataupun titik penerapan yang sebenarnya. Hasil penelitian dasar sebagai wawasan umum dan pemahaman mengenai alam beserta hukum-hukumnya. Pengetahuan ini adalah alat pemecah permasalahan praktis, meskipun tidak menyajikan respon komprehensif dalam setiap pertanyaan.⁴⁹

Pendekatan penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan atau kejadian di lapangan, dilanjutkan dengan analisis fakta atau informasi untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah. Peneliti menggunakan bentuk deskripsi ini sebab informan menarik dalam hal bagaimana interaksi para aktor satu sama lain dalam hal komunikasi. Meskipun penelitian ini menggunakan paradigma *Post-Positive*.

Charters mengemukakan penelitian dasar yang melibatkan penentuan masalah tertentu melalui sumber mana pun serta dengan

⁴⁸ Hasbullah, M. *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara*, (Prenada Media)

⁴⁹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 8.

hati-hati memecahkannya, terlepas dari keinginan sosial ataupun ekonomi atau masyarakat. Contoh penelitian murni, penelitian genetik, penelitian nuklir, dan lain-lain.⁵⁰

Menurut peneliti, penelitian ini sangat sesuai apabila menerapkan penelitian lapangan disebabkan adanya fenomena seni dakwah benar-benar ada di masyarakat dan masih diminati sampai saat ini. Fenomena ini perlu dikaji secara langsung dengan metode wawancara untuk mengetahui bagaimana dakwah melalui seni bisa bertahan di era modern.

Menurut penelitian yang akan diteliti, penelitian berikut bersifat deskriptif. Deskriptif merupakan pertanyaan penelitian yang memandu penelitian, eksplorasi, atau sesi gambar kondisi masyarakat yang akan diselidiki secara cermat, komperhensif, serta mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fakta secara metodis ataupun karakter sekelompok orang maupun bidang khusus secara faktual serta akurat.⁵¹

2. Wujud Data

Data adalah hasil rekaman berwujud aktual, angka, serta kata-kata yang digunakan sebagai materi penyusunan data. Wujud data penelitian kualitatif ini berbentuk observasi lapangan beserta kondisi alamiah (*Natural Setting*). Difokuskan pada pandangan narasumber terkait dakwah melalui seni Rebana di Desa Panjang Wetan

⁵⁰ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, hlm. 8.

⁵¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 209.

Pekalongan. Wujud data dilakukan melalui mengamati gejala, memperhatikan, mengklasifikasikan dan menghindari pengaruh keberadaannya sebanyak mungkin, untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.⁵²

3. Sumber Data

Sumber data ialah asal data yang akan dianalisis ditemukan atau diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut akan diambil subjek datanya, kemudian ditarik kesimpulan, atau beberapa subjek pada penelitian, berupa data primer serta data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber informasi yang menyediakan pengumpul data dengan informasi segera. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tersebut berasal dari sumber utama secara langsung.. Pada penelitian berikut sumber data utama yang digunakan ialah 6 Narasumber yaitu 3 anggota Grup Rebana Asy-Syarifiyyah, 1 Tokoh Agama 1 Tokoh Masyarakat serta 1 masyarakat Desa Panjang wetan pekalongan. Beberapa informan tersebut dipilih karena merupakan peserta aktif dalam Grup Rebana Asy-Syarifiyyah serta terlibat langkung dengan mempertimbangkan audiens yang dituju penelitian, yang ada kaitannya dengan strategi syiar Islam melalui seni rebana.

b. Data Sekunder

⁵² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 14.

Sumber data sekunder ialah sumber data pendukung terkait, seperti buku dan dokumen terkait *subject matter* yang ditulis oleh orang lain, menurut hasil riset serta hasil laporan. Sumber data penunjang yang digunakan peneliti bersumber dari satu diantara jurnal yang ditulis oleh orang lain.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) yang dijalankan pada Desa Panjang wetan pekalongan, Dalam memahami dakwah melalui seni Rebana di Desa Panjang Wetan Pekalongan, teknik pengumpulan data diaplikasikan dalam mengetahui ataupun melengkapi pembuktian masalah, Akibatnya, penulis menggunakan pendekatan pengumpulan data penelitian ini:

a. Wawancara

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi yang akurat (sah, valid). Jenis prosedur tanya jawab lisan yang disebut wawancara digunakan oleh dua orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi tangan pertama sebagai pelengkap data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen lain dan untuk dapat mengontrol hasil pengumpulan data dengan alat lain tentang permasalahan rebana di Desa Panjang Wetan, Pekalongan, serta bagaimana dakwah melalui seni yang dilakukan oleh Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan. Narasumber yang akan diwawancarai

meliputi 3 anggota grup Rebana 1 tokoh agama 1 tokoh masyarakat dan 1 masyarakat Desa Panjang Wetan Pekalongan.

b. Observasi

Observasi ialah mengamati serta mencatat analisis mendalam terkait fenomena yang sedang dipelajari. Observasi mampu dilaksanakan langsung maupun tidak langsung. Sebab membutuhkan ketelitian serta keakuratan, maka dibutuhkan banyak alat untuk mengamati dalam prakteknya. Seperti daftar rekaman yang dibutuhkan berupa alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dll. Keuntungan dari pengamatan serta keterlibatan mendalam di mana peneliti berinteraksi secara dekat dengan subjek investigasi.

Teknik observasi ini banyak diterapkan dalam mendapatkan data pada lokasi penelitian. Data yang diamati menunjukkan bahwa jawaban atas pertanyaan penelitian dicari dalam bahasa maupun perilaku prinsip-prinsip agama Islam dalam konteks hubungan pribadi dan interpersonal. Dalam tahap observasi ini peneliti akan mengobservasi anggota grup Rebana ketika sedang tampil di panggung atau sedang melakukan latihan guna untuk memenuhi teknik observasi ini, agar mendapat data yang diinginkan.

c. Dokumentasi

Penelitian melibatkan pengumpulan informasi dari sumber seperti buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, laporan, dll. dikenal sebagai dokumentasi dalam penelitian berikut.⁵³ Dokumen-dokumen yang dibutuhkan penulis dalam skripsi ini berkenaan dengan cacatan, monografi desa, struktur desa, dan visi-misi desa.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknologi untuk mencapai validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi. Teknologi triangulasi adalah tes kredibilitas yang memeriksa data melalui beragam sumber dengan beragam cara pada waktu yang berbeda.⁵⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber lengkap dengan memeriksa data yang didapat dari beragam sumber dalam menguji kredibilitas data. Misalnya, dalam pengujian kredibilitas data gaya kepemimpinan seseorang, data yang didapat dikelompokkan kemudian diuji, dipimpin oleh bawahan, dikendalikan oleh atasan, dan dikerjakan bersama oleh rekan kerja. Data dari ketiga sumber ini belum bisa diambil nilai tengahnya seperti penelitian kuantitatif, tetapi dari ketiga sumber data tersebut dengan sudut pandang yang sama, deskripsi, klasifikasi, dan nama yang berbeda dan spesifik. Kemudian mintalah peneliti untuk menganalisis data dan

⁵³ Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 273.

mencapai kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut (*member check*).⁵⁵ Pada penelitian berikut peneliti memanfaatkan triangulasi berbasis sumber, yaitu setelah peneliti mewawancarai sumber utama, peneliti juga mewawancarai orang dalam untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi dengan menggunakan beberapa pendekatan untuk menguji data dari sumber yang sama, maka dilakukan prosedur penentuan kebenaran data. Misalnya, informasi yang didapatkan dari wawancara kemudian dapat diverifikasi dengan catatan, kuesioner, atau observasi. Peneliti selanjutnya akan membahas sumber data yang relevan atau pihak lain untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan jika ketiga cara penentuan kebenaran data tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten.⁵⁶ Peneliti memerlukan triangulasi berbasis teknologi yaitu sesudah peneliti mewawancarai informan utama, peneliti juga melakukan observasi berdasarkan hasil observasi, seperti kegiatan latihan dari anggota grup rebana.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah prosedur metodis untuk mengumpulkan informasi dari wawancara serta catatan lapangan, serta materi lain

⁵⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017).

⁵⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017).

dalam mempelajari data serta menjelaskannya kepada orang lain terkait hasilnya.⁵⁷

Data kualitatif diuji dengan menggunakan analisis induktif, yang dilakukan sesuai dengan informasi yang dikumpulkan sebelum menghasilkan hipotesis. Analisis data pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada prosedur di tempat dan pengumpulan data.

G. Sistematika Penulisan

Sistematisasi penulisan untuk memudahkan pembuatan skripsi ini, sehingga perlu ditetapkan sistem penulisan yang baik. Sistem penulisannya ialah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan mengenalkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian beserta sistematika penulisan.

BAB II: Gambaran Umum Strategi Syiar Islam Dalam Seni Rebana

Berisi teori-teori yang diterapkan pada penelitian, kajian pustaka dan kerangka berpikir.

BAB III: Strategi Syiar Islam Melalui Seni Rebana

Berisi tentang pembahasan tentang strategi syiar Islam melalui seni rebana yang dilakukan oleh Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan

⁵⁷ Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 92.

BAB IV: Analisis Strategi Syiar Islam Melalui Seni Rebana

Berisi tentang pembahasan tentang analisis strategi syiar Islam melalui seni rebana yang dilakukan oleh Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan

BAB V: Penutup

Berisi kesimpulan beserta saran keseluruhan penelitian yang sudah dijalankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi syiar Islam yang dilakukan oleh Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan dibagi menjadi beberapa tahap ialah:

1. Tahap perencanaan strategi dakwah yang dilakukan oleh Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan dalam dakwah kepada masyarakat dimulai dengan menyiapkan tempat untuk penampilan baik di masjid, rumah warga, dan sebagainya. Selain tempat yang digunakan dalam setiap penampilan Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan, selanjutnya adalah alat yang digunakan atau akomodasi. Alat yang paling utama adalah rebana yang digunakan oleh anggota yang berisikan fullset lengkap alat rebana.
2. Tahap pelaksanaan strategi dakwah yang dilakukan oleh Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di desa panjang wetan pekalongan yaitu dengan melakukan berbagai acara diantaranya pementasan dalam acara pernikahan. selalu menghadirkan seni dan budaya yang menampilkan doa kebaikan. selain itu juga pementasan dalam acara khatam Al-Qur'an yang mana di lakukan setiap tahun dengan menyajikan lagu-lagu islami yang setiap penampilannya dan melakukan latihan secara rutin agar menarik perhatian penontonnya. selain itu grup Asy-

Syarifiyyah juga tampil dalam acara peringatan hari besar islam serta perpisahan sekolah.

3. Tahap evaluasi strategi dakwah, yang perlu diperbaiki untuk kedepannya Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan dalam syiar Islam dapat menarik minat para pemuda untuk mengikuti dan menonton kegiatan seni rebana ini. Upaya tersebut dapat dicapai dengan cara menyesuaikan genre atau jenis lagu yang disenangi oleh generasi muda.

B. Saran

Ada berbagai saran yang harus diberikan sehubungan dengan temuan penyelidikan di bab sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Grup Rebana Asy-Syarifiyyah untuk lebih memperhatikan waktu dan juga komunikasi untuk dapat memberikan syiar Islam yang dapat diterima oleh masyarakat.
2. Bagi masyarakat untuk dapat mendukung kegiatan Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan agar pemuda dan masyarakat secara umum menjadi masyarakat Islami.

Bagi tokoh agama untuk dapat secara baik berkolaborasi dengan Grup Rebana Asy-Syarifiyyah di Desa Panjang Wetan Pekalongan dalam mensyiar Islam, khususnya di desa Panjang Wetan Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Slamet dan Aida Farichatul Laila. 2018. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa," *Jurnal An-Nida*, Vol. 10, No. 1, 88.
- Aminudin. 2000. *Karya Seni Musik Daerah Nusantara*. Jakarta: Unnen Press.
- Anonim, 2010, *Rebana; Kompang And Indonesian Culture*, diakses dari <http://www.rebana.net/rebana-kompang-indonesian-culture.php>, pada 24 Mei 2022
- Aprilia, Rully, Yuni Maryuni, And Ana Nurhasanah. 2021. "Perkembangan Kesenian Rudat Banten Di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten Pada Tahun 2013-2018." *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* 4.2.
- Arifanto, Bambang. 2002. Musik Rebana Dari Media Dakwah Menjadi Hiburan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bambang Arifanto. 2002. Musik Rebana Dari Media Dakwah Menjadi Hiburan," *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2002.
- David, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi dan Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fajri, I., & Firdaus, M. (2018). *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam Mempromosikan Budaya Perahu Baganduang* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Fred R David. 2002. *Manajemen Strategi dan Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hikmah, Asyasyfa Ul. 2018. *Dakwah Melalui Seni Rebana Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Indonesia Heritage. 2002. *Seni Pertunjukan* (Jakarta: Grolier Internasional).
- Isnainiah Munawaroh, S. (2020). *Analisis Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo Dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan Penyakit Menular Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Jacob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB.
- Kholil, Syukur. 2007. *Komunikasi Islami*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Moh. Saerozi. 2013. *Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi Historis Indonesia dan Malaysia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ningsih, F. F. (2021). Fungsi Kesenian Rebana Sebagai Media Pengembangan Masyarakat Islami (Studi Kasus Pengusaha Rebana Muslim Grup Kecamatan Manyar Gresik). *Jurnal Al-Tatwir*, 8(1), 55-68.
- Nursyamsudin. 2010. *Fiqh*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saerozi, Moh. 2013. *Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi Historis Indonesia dan Malaysia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 6(2), 152-162.
- Simamora, P. R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sinaga, S. S. (2006). Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah (Function and Characteristic of Rebana in the Beach Region of Central Java). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 7(3), 63279.
- Slamet, Achmad dan Aida Farichatul Laila. 2018. Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa. *Jurnal An-Nida*, Vol. 10, No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syahrul Syah Sinaga. 2001. "Akulturasi Kesenian Rebana", *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Volume 2, Nomor 3.
- Syukur Kholil. 2007. *Komunikasi Islami*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Tuhuteru, A., & Sukmawati, L. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN (Suatu Perencanaan Komunikasi Pemasaran pada PT. Quipper Edukasi Indonesia). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 62-68.
- Wijaya, B. T. 2012. Memasyarakatkan Rebana sebagai Kesenian ala Islam-Nusantara. (*LORONG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 2(2)).
- Yusuf Qardhawi. 2002. *al-Islam wa al-Fann (Islam dan Seni)* terj. Zuhairi Misrawi. Cet,1; Surabaya: Pustaka Hidayah.
- Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf al-Qardawi. 2000. *Islam & Seni*, judul asli *AllIslam wa al-Fann* yang diterjemahkan oleh Zuhairi Misrawi, Bandung: Pustaka Hidayah.